

**PENGARUH FINANCING TO DEPOSIT RATIO DAN NON PERFORMING
FINANCING TERHADAP RETURN ON ASSETS
(STUDI KASUS BANK SYARIAH MANDIRI)**

Prita Humairoh

STIBANKS Al Ma'soem
pritahumairoh15@gmail.com

Faisal Rakhman

STIBANKS Al Ma'soem
faisalrakhman.mm.almasoem@gmail.com

ABSTRACT

This study analyzes the effect of Financing to Deposit Ratio (FDR) and Non Performing Financing (NPF) on Return on Assets (ROA) based on the 2014-2018 BSM(BSM) financial statements. This research uses a quantitative method with an associative approach and then processed with statistical software. The data of this study are secondary data in the form of quarterly financial reports of BSM with a sample of quarterly financial reports of BSM for the 2014-2018 periode which have been audited and published as accountability to the public and the Financial Services Authority.

The results showed that there was no effect of FDR on ROA based on the results of the t test, where the value of $t_{count} < t_{table}$ ($1.123 < 2.109$), while the NPF had a significant and negative effect on ROA referring the results of t test where $t_{count} > t_{table}$ ($-2,362 < 2,109$). This means that the amount of financing originating from customer funds has no effect on changes in net income, while the amount of problematic financing has a significant and negative effect on net income obtained by BSM. While simultaneously there is a significant effect of FDR and NPF on ROA in BSM based on the results of the F test, where the value of $F_{count} > F_{table}$ ($11,394 > 3.59$). This means that simultaneously the amount of financing disbursed and the amount of financing that has problems has a significant effect on BSM profitability.

Keywords: *Financing to Deposit Ratio, Non Performing Financing and Return On Assets.*

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisa pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Assets* (ROA) berdasarkan pada laporan keuangan BSM(BSM) periode 2014-2018. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif dan kemudian diolah dengan software statistik. Data penelitian ini merupakan data sekunder berupa laporan keuangan triwulan BSM dengan sampel laporan keuangan triwulan BSM periode 2014-2018 yang telah diaudit serta dipublikasikan sebagai pertanggungjawaban kepada masyarakat dan badan Otoritas Jasa Keuangan.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh FDR terhadap ROA didasarkan pada hasil uji t, dimana nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,123 < 2,109$), adapun NPF berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap ROA merujuk hasil uji t dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-2,362 < 2,109$). Hal ini berarti bahwa jumlah pembiayaan yang berasal dari dana nasabah tidak berpengaruh terhadap perubahan laba bersih, sedangkan jumlah pembiayaan bermasalah berpengaruh signifikan dan negatif terhadap laba bersih yang diperoleh BSM. Sedangkan secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan dari FDR dan NPF terhadap ROA di BSM berdasarkan hasil uji F, dimana nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($11,394 > 3,59$). Hal ini

berarti bahwa secara simultan jumlah pembiayaan yang disalurkan dan jumlah pembiayaan yang bermasalah berpengaruh secara signifikan terhadap perolehan laba BSM.

Kata Kunci: *Financing to Deposit Ratio, Non Performing Financing dan Return On Assets.*

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sektor Bank Umum Syariah sejak 2014 hingga 2018 tumbuh sebesar 16,67% (OJK, 2019), hal ini diikuti dengan peningkatan jumlah simpanan nasabah yang terus bertambah. Simpanan dana kemudian disalurkan oleh bank dalam bentuk pembiayaan bagi masyarakat umum yang memerlukan dana, sehingga menuntut agar bank lebih hati-hati dalam penyaluran dana untuk mencegah terjadinya kredit macet.

Bank Syariah Mandiri (BSM) merupakan perbankan syariah yang telah berdiri sejak akhir tahun 1999 dengan sebaran kantor pelayanan yang luas di seluruh Indonesia. BSM mempertanggungjawabkan kinerja keuangan antara lain dengan mempublikasikan laporan keuangannya yang telah diaudit sebagai bentuk transparansi, akuntabilitas dan tanggungjawab pada masyarakat dan OJK.

Rasio FDR yang dipublikasikan BSM mengalami fluktuatif pada setiap triwulannya selama periode 2014-2018. Demikian pula nilai ROA mengalami fluktuatif pada periode tersebut. Hal ini perlu diteliti untuk mengetahui terdapat atau tidaknya pengaruh dari FDR yang fluktuatif terhadap ROA, dimana seharusnya semakin tinggi persentase FDR maka laba yang diperoleh perusahaan semakin besar (Wahyuni, 2017).

NPF BSM pada periode 2014-2018 juga mengalami fluktuasi. Dimana semakin tinggi persentase NPF hal ini menunjukkan jumlah pembiayaan macet tidak tertagih yang semakin besar, sehingga bank merugi karena harus menanggung beban dan hal ini dapat berpengaruh terhadap terjadinya penurunan laba (ROA) (Kasmir: 2017). Berikut adalah data FDR, NPF dan ROA BSM periode Maret 2014-Desember 2018.

**Tabel 1. Perkembangan FDR, NPF dan ROA di BSM
Periode 2014-2018**

Dalam persentase

Periode	Triwulan	FDR	NPF	ROA
2014	I	90,34	2,65	1,77
	II	89,91	3,9	0,66
	III	85,68	4,23	0,8
	IV	82,13	4,29	0,17
2015	I	81,67	4,41	0,81
	II	85,01	4,7	0,55
	III	84,49	4,34	0,42
	IV	81,99	4,05	0,56
2016	I	80,16	4,32	0,56
	II	82,31	3,74	0,62
	III	80,4	3,63	0,6
	IV	79,19	3,13	0,59
2017	I	77,75	3,16	0,6
	II	80,03	3,23	0,59
	III	78,29	3,12	0,56
	IV	77,66	2,71	0,59
2018	I	73,92	2,49	0,79

	II	75,47	2,75	0,89
	III	79,08	2,51	0,95
	IV	77,25	1,56	0,88

Sumber: www.syariahmandiri.co.id 2019

Setelah diperhatikan ternyata nilai FDR setiap triwulan mengalami fluktuatif. Pada tahun 2014 triwulan I hingga tahun 2015 triwulan II mengalami penurunan dan mengalami kenaikan pada tahun 2015 triwulan II yang sebelumnya 81,67 menjadi 85,01. Setelah itu FDR mengalami penurunan kembali hingga tahun 2017 triwulan I dan mengalami kenaikan tahun 2017 triwulan II yang sebelumnya 77,75 menjadi 80,03. FDR kembali mengalami penurunan hingga tahun 2018 triwulan II dan mengalami kenaikan tahun 2018 triwulan III yang sebelumnya 75,47 menjadi 79,08. Tahun 2018 triwulan IV mengalami penurunan menjadi 77,25. Wahyuni (2017) menyatakan bahwa semakin tinggi FDR maka laba perusahaan semakin meningkat, sehingga perlu diketahui ada tidaknya pengaruh dari FDR yang fluktuatif terhadap ROA.

NPF pada triwulan satu 2014 mengalami kenaikan sampai dengan triwulan dua 2015 dan mengalami penurunan tahun 2015 triwulan III yang sebelumnya 4,7 menjadi 4,34. Selanjutnya mengalami penurunan hingga tahun 2015 triwulan IV dan kembali mengalami kenaikan tahun 2016 triwulan I yang sebelumnya 4,05 menjadi 4,32 dan mengalami penurunan hingga triwulan empat 2016. Pada tahun triwulan satu dan dua 2017 terjadi kenaikan kembali menjadi 3,16 dan 3,23 setelah itu mengalami penurunan hingga tahun 2018 triwulan I dan mengalami kenaikan kembali tahun 2018 triwulan II yang sebelumnya 2,49 menjadi 2,75. NPF menunjukkan kriteria yang sehat namun fluktuatifnya rasio NPF akan rentan terhadap ROA. Tingginya tingkat NPF menunjukkan semakin tinggi pula jumlah pinjaman macet, dan hal ini dapat menyebabkan terjadinya penurunan laba (ROA) pada bank tersebut (Kasmir, 2017), sehingga perlu diketahui ada tidaknya pengaruh dari NPF yang fluktuatif terhadap ROA.

Berdasarkan penelitian Fatonah (2014) di PT BPRS Harta Insan Karimah bahwa FDR berpengaruh pada ROA, sehingga FDR diduga merupakan variabel yang mempengaruhi ROA. Dan berdasarkan penelitian Yuliani (2014) yang menggunakan objek Bank Umum Syariah ternyata NPF berpengaruh pada ROA, sehingga NPF diduga merupakan variabel yang mempengaruhi ROA.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini:

1. Bagaimana pengaruh FDR terhadap ROA di BSM periode 2014 - 2018?
2. Bagaimana pengaruh NPF terhadap ROA di BSM periode 2014 - 2018?
3. Bagaimana pengaruh secara simultan FDR dan NPF pada ROA di BSM periode 2014-2018?

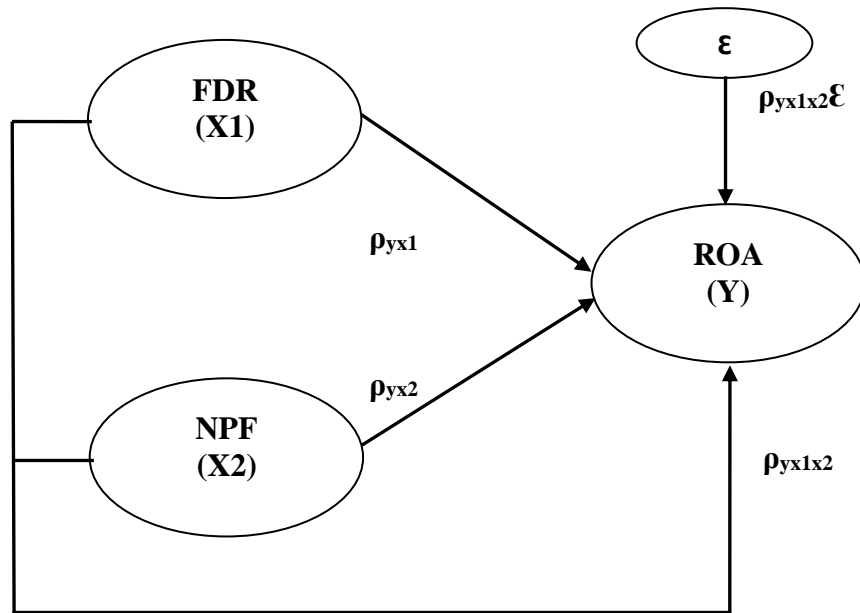
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini untuk menganalisa pengaruh FDR dan NPF pada ROA di BSM periode 2014 - 2018. Sedangkan tujuannya untuk mengetahui:

1. Pengaruh FDR terhadap ROA di BSM periode 2014-2018.
2. Pengaruh NPF terhadap ROA di BSM periode 2014 - 2018.
3. Pengaruh secara simultan FDR dan NPF pada ROA di BSM periode 2014-2018.

1.4 Kerangka Pemikiran

Adapun kerangka pemikiran penelitian ini:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran
Sumber: Hasil Penelitian

Hipotesis penelitian ini:

1. H_{0X_1Y} = Tidak terdapat pengaruh FDR pada ROA
 H_{1X_1Y} = Terdapat pengaruh FDR pada ROA
2. H_{0X_2Y} = Tidak terdapat pengaruh NPF pada ROA
 H_{1X_2Y} = Terdapat pengaruh NPF pada ROA
3. $H_{0X_1X_2Y}$ = Tidak terdapat pengaruh FDR dan NPF terhadap ROA
 $H_{1X_1X_2Y}$ = Terdapat pengaruh FDR dan NPF terhadap ROA

1.5 Tinjauan Pustaka

1.5.1 FDR

FDR merupakan rasio perbandingan jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh bank dengan dana yang berhasil dihimpun dari pihak ketiga (Muhammad, 2011). Berikut adalah rumus FDR:

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Adapun kriteria penilaian FDR yaitu sebagai berikut :

Tabel 2. Kriteria Penilaian FDR

Ranking	Penilaian	Persentase
I	Sangat Sehat	$FDR \leq 75\%$
II	Sehat	$75\% < FDR \leq 85\%$
III	Cukup Sehat	$85\% < FDR \leq 110\%$
IV	Kurang Sehat	$110\% < FDR \leq 120\%$
V	Tidak Sehat	$FDR > 120\%$

Sumber: BI (2004)

1.5.2 NPF

NPF adalah pembiayaan-pembiayaan dengan kategori kurang lancar, diragukan dan macet (Dendawijaya, 2009). Semakin tinggi NPF maka menunjukkan semakin besar jumlah pinjaman yang masuk dalam kategori bermasalah (Kasmir, 2017). Oleh karena itu, Bank sebelum memberikan pembiayaan harus melakukan analisis kelayakan terhadap calon nasabah, dan setelahnya melakukan pemantauan terhadap penggunaan dana pembiayaan. Berikut adalah rumus NPF:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan (KL,D,M)}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Adapun kriteria penilaian NPF yaitu sebagai berikut :

Tabel 3. Kriteria Penilaian NPF

Ranking	Penilaian	Persentase
I	Sangat Sehat	$\text{NPF} < 2\%$
II	Sehat	$2\% \leq \text{NPF} < 5\%$
III	Cukup Sehat	$5\% \leq \text{NPF} < 8\%$
IV	Kurang Sehat	$8\% \leq \text{NPF} < 12\%$
V	Tidak Sehat	$\text{NPF} \geq 12\%$

Sumber: BI (2007)

1.5.3 ROA

ROA adalah rasio untuk menilai kemampuan manajemen bank menghasilkan laba sebelum pajak terhadap rata-rata total asset secara keseluruhan (Dendawijaya, 2009). Semakin besar persentase ROA, keuntungan yang dapat diperoleh bank semakin besar dan hal ini dapat dijadikan indikator bahwa kinerja perusahaan baik (Frianto, 2012). Berikut adalah rumus ROA:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Asset}} \times 100\%$$

Adapun kriteria penilaian ROA yaitu sebagai berikut :

Tabel 4. Kriteria Penilaian ROA

Ranking	Penilaian	Persentase
I	Sangat Sehat	$\text{ROA} > 1,5\%$
II	Sehat	$1,25\% < \text{ROA} \leq 1,5\%$
III	Cukup Sehat	$0,5\% < \text{ROA} \leq 1,25\%$
IV	Kurang Sehat	$0\% < \text{ROA} \leq 0,5\%$
V	Tidak Sehat	$\text{ROA} \leq 0\%$

Sumber : BI (2007)

2. METODOLOGI

2.1 Metode Penelitian

Objek penelitian ini adalah Nilai FDR, NPF dan ROA yang terdapat dalam laporan keuangan BSM periode 2014-2018. Pengertian objek penelitian yaitu suatu atribut/sifat/nilai dari orang, objek/kegiatan yang memiliki variasi tertentu dengan kriteria yang ditetapkan oleh peneliti untuk dianalisa lalu kemudian dapat ditarik kesimpulan dari hal tersebut (Sugiyono, 2017). Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif asosiatif. Pembahasan tentang pengaruh FDR dan NPF terhadap ROA. Penelitian menggunakan data sekunder, berupa data laporan keuangan BSM periode 2014-2018 yang telah diaudit tersaji pada www.mandirisyah.co.id. Sugiyono (2004:14) menyatakan bahwa: “Penelitian kuantitatif

adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan.” Adapun pengertian penelitian asosiatif menurut Sugiyono (2004:11) yaitu “penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih.”

Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh laporan keuangan BSM yang dipublikasikan. Dimana Populasi merupakan kelompok yang menjadi fokus peneliti, kelompok yang berkaitan dengan hasil penelitian yang dilakukan untuk dan bersifat generalisasi (Sanjaya, 2013). Adapun sampelnya yaitu laporan keuangan triwulan BSM periode Maret 2014-Desember 2018, dengan pertimbangan selama periode tersebut terjadi fluktuasi pada rasio-rasio yang akan diteliti sehingga menarik untuk diteliti lebih lanjut. Dimana Sampel adalah bagian dari suatu populasi yang akan diteliti (Sanjaya, 2013).

2.2 Operasionalisasi Variabel

Terdapat dua variabel independen yaitu FDR (X_1) serta NPF (X_2) dan satu variabel dependen yaitu ROA (Y). Definisi variabel menurut Sugiyono (2017) “variabel adalah segala sesuatu dalam bentuk apapun yang ditetapkan oleh peneliti untuk dianalisa agar dapat diperoleh informasi lengkap, untuk kemudian dapat ditarik kesimpulannya”. Adapun tabel operasionalisasi variabel yaitu sebagai berikut :

Tabel 5. Operasionalisasi Variabel

Variabel	Rumus	Satuan	Skala	Sumber
FDR	$\frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$	Persen-tase	Rasio	Surat Edaran BI Nomor: 06/23/DPNP 2004
NPF	$\frac{\text{Pembiayaan (KL,D,M)}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$			Surat Edaran BI Nomor: 09/24/DPbs 2007
ROA	$\frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Asset}} \times 100\%$			Surat Edaran BI Nomor: 09/24/DPbs 2007

Sumber: Data diolah

2.3 Uji Normalitas Data

Uji asumsi normalitas digunakan untuk menguji model regresi, variabel independen dan dependen, atau keduanya mempunyai distribusi yang normal atau tidak. Menurut Ghozali (2016) dasar pengambilan keputusan normal atau tidak yaitu jika data tersebar didekat garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model dianggap normal. Dan sebaliknya.

2.4 Analisis Korelasi Berganda

Korelasi berganda merupakan nilai yang menunjukkan kuatnya pengaruh dua variabel bebas atau lebih secara simultan terhadap variabel terikat. Adapun rumusnya:

$$R_{yX_1X_2} = \sqrt{\frac{r^2_{yx1} + r^2_{yx2} - 2r_{yx1}r_{yx2}r_{x1x2}}{1 - r^2_{x1x2}}}$$

Keterangan:

$R_{yX_1X_2}$ = Korelasi ganda antara X_1 dan X_2 secara simultan terhadap Y

r^2_{yx1} = Korelasi *Product Moment* X_1 terhadap Y

r^2_{yx2} = Korelasi *Product Moment* X_2 terhadap Y

r^2_{x1x2} = Korelasi *Product Moment* X_1 terhadap X_2

Tabel 6. Pedoman Interpretasi Korelasi Berganda

Nilai Koefisien	Tingkat Korelasi
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2012)

2.5 Analisis Regresi Berganda

Pada penelitian ini data dianalisis dengan analisis regresi berganda. Persamaannya menurut Sugiyono (2017):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana:

Y = Variabel dependen (ROA)

a = Konstanta

b₁ = Koefisien regresi FDR

b₂ = Koefisien regresi NPF

X₁ = Variabel FDR

X₂ = Variabel NPF

e = Residual

2.6 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R²) adalah analisis untuk mengukur seberapa besar kontribusi pengaruh variabel independent pada variabel dependent. Adapun nilainya antara nol sampai dengan satu. Apabila nilai R² kecil maka menunjukkan kemampuan variabel-variabel independent dalam menjelaskan variasi variabel dependent amat terbatas (Hasan, 2013). Rumus R²:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

R² = koefisien korelasi dikuadratkan

2.7 Rancangan Uji t

Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independent secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependent (Riduwan, 2009). Rumus sebagai berikut:

$$t_{\text{tabel}} = \left(\frac{\alpha}{2} \right); (df = n-k-1)$$

Dimana:

α = Signifikansi

n = Jumlah Sampel

k = Jumlah Variabel Bebas (X)

Jika nilai t_{hitung} > t_{tabel} atau - t_{hitung} < t_{tabel} maka signifikan dan jika nilai t_{hitung} < t_{tabel} maka tidak signifikan (Riduwan, 2009). Adapun kaidah pengambilan keputusan uji t dimana tingkat signifikansi 5%:

1. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
2. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

2.8 Rancangan Uji F

Uji F menunjukkan apakah seluruh variabel independent berpengaruh secara simultan pada variabel dependent (Riduwan, 2009). Penelitian ini menguji secara simultan untuk melihat apakah variabel independent FDR serta NPF secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependent ROA. Adapun kaidah pengujian signifikansi menurut Riduwan (2009) menggunakan rumus:

$$F_{\text{tabel}} = df1=k-1, df2=n-k$$

Dimana:

k = Jumlah Variabel

Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak artinya signifikan dan sebaliknya. Adapun kriteria pengambilan keputusan uji F jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak atau variabel independent tidak mampu menjelaskan variabel dependent dan sebaliknya.

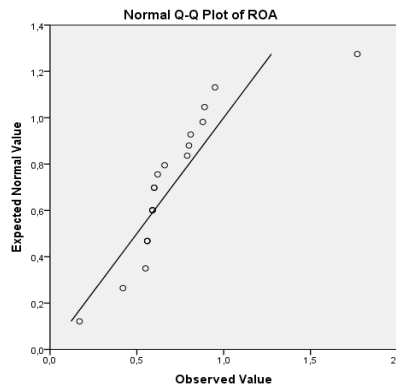
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pengaruh FDR terhadap ROA

Berikut adalah hasil analisis data.

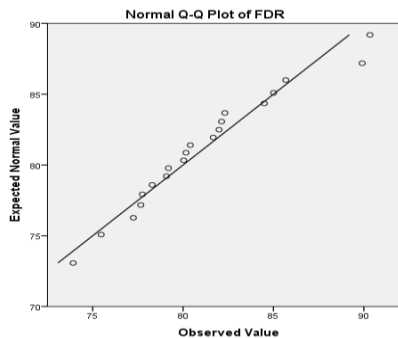
1. Uji Normalitas Data

Hasil uji normalitas data berdasarkan *kurva normal Q-Q Plot* of variabel ROA (Y):



Gambar 2. Uji Normalitas Data (ROA)

Berdasarkan gambar tersebut pengujian normalitas data ROA dikatakan berdistribusi normal (plot data mengikuti garis linear). Sedangkan hasil dari uji normalitas data variabel FDR (X_1):



Gambar 3. Uji Normalitas Data (FDR)

Berdasarkan gambar tersebut pengujian normalitas data FDR dikatakan berdistribusi normal (plot data mengikuti garis linear).

2. Analisis Koefisien Determinasi

Hasil analisis koefisien determinasi FDR terhadap ROA menggunakan software statistik:

Tabel 8. Analisis Koefisien Determinasi FDR

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,256 ^a	,065	,014	,30662

a. Predictors: (Constant), FDR

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel *Model Summary* nilai R² sebesar 0,065 atau 6,5%. Dapat disimpulkan bahwa pengaruh FDR terhadap ROA adalah sebesar 6,5% sedangkan 93,5% dipengaruhi faktor lainnya yang tidak diteliti.

3. Uji t

Hasil uji t FDR terhadap ROA menggunakan software statistik:

Tabel 9. Uji t FDR terhadap ROA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,788	1,325		-,595	,559
	FDR	,018	,016	,256	1,123	,276

a. Dependent Variable: ROA

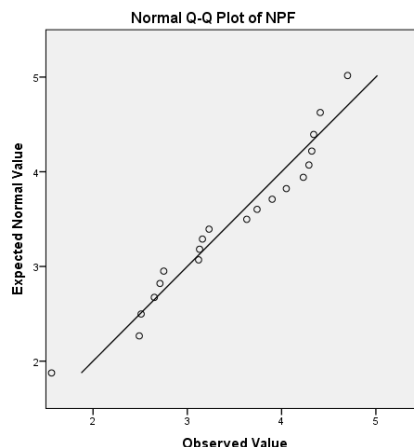
Variabel FDR memiliki t_{hitung} sebesar $1,123 < t_{tabel} 2,109$ ($\frac{\alpha}{2}$; $df = n-k-1$) dengan signifikansi sebesar $0,276 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak atau FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

3.2 Pengaruh NPF terhadap ROA

Berikut adalah hasil analisis data.

1. Uji Normalitas Data

Hasil uji normalitas data menggunakan *kurva normal Q-Q Plot of variabel NPF (X₂)*:



Gambar 4. Ujian Normalitas NPF

Data NPF tersebut dikatakan berdistribusi normal (plot data mengikuti garis linear).

2. Analisis Koefisien Determinasi

Hasil analisis koefisien determinasi NPF terhadap ROA menggunakan software statistik:

**Tabel 10. Analisis koefisien determinasi *Non Performing Financing* (NPF)
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,486 ^a	,237	,194	,27714

a. Predictors: (Constant), NPF

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel *Model Summary* nilai R^2 sebesar 0,237 atau 23,7%. Dapat disimpulkan bahwa pengaruh NPF terhadap ROA adalah sebesar 23,7% sedangkan 76,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

3. Uji t

Hasil uji t NPF terhadap ROA menggunakan software statistik:

**Tabel 11. Uji t NPF terhadap ROA
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,314	,268		4,903	,000
NPF	-,179	,076	-,486	-2,362	,030

a. Dependent Variable: ROA

Variabel NPF memiliki t_{hitung} sebesar $-2,362 < t_{tabel} 2,109$ ($\frac{\alpha}{2}$; $df = n-k-1$) dengan signifikansi sebesar $0,030 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima atau NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

3.3 Pengaruh FDR dan NPF terhadap ROA

1. Analisis Korelasi Berganda

Hasil analisis korelasi berganda dari FDR (X_1) dan NPF (X_2) terhadap ROA (Y) dengan menggunakan software statistik:

Tabel 12. Analisis Korelasi Berganda

Model Summary ^b									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,757 ^a	,573	,522	,21334	,573	11,394	2	17	,001

a. Predictors: (Constant), NPF, FDR
b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa hubungan antara FDR (X_1) dan NPF (X_2) terhadap ROA (Y) memiliki nilai koefisien korelasi sebesar 0,757 menunjukkan pengaruh yang kuat.

2. Analisis Regresi Berganda

Hasil analisis regresi berganda dari FDR (X_1) dan NPF (X_2) terhadap ROA (Y) dengan menggunakan software statistik:

Tabel 13. Analisis Regresi Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2,155	,971		-2,221	,040
	FDR	,048	,013	,671	3,657	,002
	NPF	-,303	,067	-,824	-4,492	,000

a. Dependent Variable: ROA

Diperoleh model regresi berganda:

$$Y = -2,155 + 0,048X_1 + (-0,303X_2) + e$$

Keterangan:

1. Nilai konstanta, artinya jika seluruh variabel independent nilainya nol maka nilai variabel dependent Y besarnya -2,155.
2. Variabel X_1 terhadap Y, nilai koefisien FDR (X_1) besarnya 0,048, berarti bahwa setiap kenaikan satu persen FDR maka ROA akan bertambah sebesar 4,8% dengan asumsi bahwa variabel independent lainnya dari model regresi adalah tetap.
3. Variabel X_2 terhadap Y, nilai koefisien NPF (X_2) besarnya -0,303, berarti bahwa setiap kenaikan satu persen NPF maka ROA akan berkurang sebesar -30,3% dengan asumsi bahwa variabel independent lainnya dari model regresi adalah tetap.

3. Analisis Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui analisis koefisien determinasi dari variabel independent yaitu FDR (X_1) dan NPF (X_2) terhadap variabel dependent yaitu ROA (Y) dengan menggunakan software statistik dengan hasil:

Tabel 14. Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary ^b									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,757 ^a	,573	,522	,21334	,573	11,394	2	17	,001

a. Predictors: (Constant), NPF, FDR
b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan *model summary* tersebut diperoleh nilai *Adjusted R square* sebesar 0,573 atau 57,3 %. Dapat disimpulkan bahwa pengaruh FDR dan NPF terhadap ROA sebesar 57,3% sedangkan 42,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model regresi tersebut.

4. Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui terdapat atau tidaknya pengaruh variabel independent yaitu FDR dan NPF secara simultan terhadap variabel dependen yaitu ROA. Adapun hasilnya:

Tabel 15. Uji F FDR dan NPF terhadap ROA

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,037	2	,519	11,394	,001 ^b
	Residual	,774	17	,046		
	Total	1,811	19			

a. Dependent Variable: ROA
b. Predictors: (Constant), NPF, FDR

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh nilai signifikansi pengaruh FDR dan NPF secara bersama-sama terhadap ROA sebesar $0,001 < 0,05$, dimana nilai $F_{hitung} 11,394 > F_{tabel} 3,59$ ($df_1 = k-1$, $df_2 = n-k$), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti FDR dan NPF secara simultan mempengaruhi secara signifikan ROA.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa pengaruh FDR dan NPF terhadap ROA yang terjadi di BSM tahun 2014-2018, dapat disimpulkan bahwa (1) tidak terdapat pengaruh signifikan FDR terhadap ROA didasarkan pada hasil uji t, dimana nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,123 < 2,109$) dengan tingkat signifikan $0,276 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, dimana FDR berkontribusi terhadap ROA sebesar 6,5%. Hal berarti bahwa jumlah pembiayaan yang disalurkan tidak berpengaruh terhadap perolehan laba bersih BSM.

Adapun (2) NPF berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap ROA merujuk hasil uji t dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-2,362 < 2,109$) dengan tingkat signifikan $0,030 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, dimana FDR berkontribusi terhadap ROA sebesar 23,7%. Hal ini berarti jumlah pembiayaan bermasalah berpengaruh signifikan dan negatif terhadap laba bersih yang diperoleh BSM.

Sedangkan (3) secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan dari FDR dan NPF terhadap ROA berdasarkan hasil uji F, dimana nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($11,394 > 3,59$) dengan tingkat signifikan $0,001 < 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa FDR dan NPF secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, dimana FDR dan NPF berpengaruh sebesar 57,3 % terhadap ROA. Hal ini berarti bahwa secara simultan jumlah pembiayaan yang disalurkan dan jumlah pembiayaan yang bermasalah berpengaruh secara signifikan terhadap perolehan laba BSM.

4.2 Saran

Adapun saran penulis mengacu pada laporan keuangan BSM periode 2014-2018 berkaitan dengan FDR, NPF dan ROA:

1. Optimalisasi penyaluran dana yang terhimpun dalam bentuk pembiayaan masih harus terus ditingkatkan, hal ini didasarkan rasio FDR khususnya tahun 2018 yang dibawah 80% sehingga berdampak belum dapat meningkatkan profitabilitas yang dihasilkan.
2. Rasio NPF selama periode 2014-2018 berdasarkan ketentuan BI sudah baik berkisar 2-5% atau termasuk dalam kategori sehat, terlebih pada triwulan ke-4 tahun 2018 angkanya

menunjukkan 1,56% atau dalam kategori sangat sehat. Walaupun demikian pihak bank masih dapat menjaga rasio NPF dibawah 2% setiap periodenya dengan cara meningkatkan terus kualitas manajerial internal dan juga memperhatikan secara seksama keadaan ekonomi serta kondisi masyarakat khususnya calon nasabah pembiayaan sehingga dapat menekan jumlah pembiayaan yang bermasalah.

DAFTAR PUSTAKA

- Dendawijaya, L. (2009). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Frianto, P. (2012). *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fatonah, I. M. (2014). *Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Return On Assets (ROA) PT. BPRS Harta Insan Karimah Parahyangan Cileunyi Bandung*. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: UNDIP.
- Hasan, M. I. (2013). *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. (2012). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2017). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Muhammad. (2011). *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Riduwan. (2009). *Belajar Mudah Penelitian Untuk GURU-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, W. (2013). *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2004). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyuni, S. (2017). Pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR Terhadap ROA yang Dimediasi oleh NOM. *Jurnal Bisnis & Manajemen*, 41-62.
- Yuliani, L. (2014). *Pengaruh FDR dan NPF terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Bank Indonesia Periode 2008-2012)*. Bandung: Universitas Widyatama.
- Bank Syariah Mandiri. (2019). Laporan Keuangan Triwulan [Online]. Tersedia :
HYPERLINK "https://www.syariahamandiri.co.id/" <https://www.syariahamandiri.co.id/>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2019). Laporan Keuangan Triwulan [Online]. Tersedia :
<https://www.ojk.go.id/>
- Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 06/23/DPNP 2004 tentang Matriks Perhitungan / Analisis Komponen Faktor.

Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 9/24/Dpbs 2007 tentang Sistem Penilaian Kesehatan Bank Umum Prinsip Syariah.